

# BAB I

## PENDAHULUAN

### 1.1. Latar Belakang

Pertumbuhan industri sektor utama di Indonesia telah melampaui tingkat pertumbuhan ekonomi. Sedangkan pengungkapan *corporate social responsibility* bagi perusahaan belum maksimal. Pertumbuhan perusahaan yang seharusnya memiliki keseimbangan dengan pelaksanaan tanggung jawab sosial perusahaan, namun pada prakteknya belum terjadi keseimbangan yang diharapkan seperti terjadinya kerusakan lingkungan, polusi udara dan air dan lain-lain. Kondisi seperti ini, terkait permasalahan dengan lingkungan mewajibkan perusahaan untuk tidak hanya berorientasi pada laba saja melainkan juga harus dengan perhatian terhadap lingkungan sekitar. Dalam perkembangan industri saat ini terutama industri yang bergerak dalam sektor pertanian dan pertambangan yang usahanya berkaitan dengan sumber daya alam, dituntut tidak hanya menjalankan kegiatan operasional, namun setiap perusahaan diuntut membangun citra yang baik dimasyarakat. Dimana, masyarakat juga harus memperoleh keuntungan dari adanya perusahaan tersebut. Dalam kondisi tersebut muncul pemikiran dalam dunia usaha atas hal yang berkaitan dengan tanggung jawab sosial.

Tanggung jawab sosial merupakan suatu tindakan atau konsep yang dilakukan perusahaan (sesuai kemampuan perusahaan tersebut) sebagai bentuk tanggung jawab mereka terhadap sosial/lingkungan sekitar perusahaan berada. Tanggung jawab sosial merupakan fenomena strategi perusahaan yang mengkomodasi kebutuhan dan kepentingan *stakeholders*-nya. Menurut Dewan Bisnis Dunia Untuk Pembangunan Berkelanjutan (*World Business Council on Sustainable Development*) tanggung jawab sosial adalah suatu komitmen dari perusahaan untuk melaksanakan etika berperilaku (*behavioural ethics*) dan kontribusi terhadap pembangunan ekonomi yang berkelanjutan (*sustainable economic development*). Tanggung jawab sosial bukan sekedar *discretionary* (kebijaksanaan), tetapi suatu komitmen yang merupakan kebutuhan bagi perusahaan yang baik sebagai perbaikan kualitas hidup. Secara

filosofis, jika perusahaan berusaha untuk berguna bagi umat manusia maka dalam jangka panjang akan tetap berkembang [1].

Tanggung jawab sosial di Indonesia diatur dalam pasal Pasal 74 ayat 1 Undang-Undang No.40 Tahun 2007 tentang Perseroan Terbatas bahwa perseroan yang menjalankan kegiatan usahanya di bidang dan atau berkaitan dengan sumber daya alam wajib melaksanakan tanggung jawab sosial dan lingkungan. Selain wajib melaksanakan tanggung jawab sosial dan lingkungan perusahaan juga harus melakukan pengungkapan tanggung jawab sosial atau yang sering disebut *corporate social responsibility*. Hal ini juga telah diatur dalam Pasal 66 ayat 2 Undang-Undang No. 40 Tahun 2007 bahwa perusahaan harus memuat laporan pelaksanaan tanggung jawab sosial dan lingkungan. Tanggung jawab sosial juga diatur dalam pasal 15 huruf (b) Undang-Undang No. 25 Tahun 2007 tentang Penanaman Modal bahwa setiap penanaman modal berkewajiban melaksanakan tanggung jawab sosial perusahaan. Tanggung jawab sosial menurut Undang-Undang No. 25 Tahun 2007 adalah tanggung jawab yang melekat pada setiap perusahaan penanaman modal untuk tetap menciptakan hubungan yang serasi,seimbang, dan sesuai dengan lingkungan, nilai, norma, dan budaya masyarakat setempat [2].

Dalam perusahaan sektor utama yang terdaftar di BEI, pengungkapan tanggung jawab sosial dinilai penting dalam laporan tahunan yang dikeluarkan oleh perusahaan. Yang mana kegunaan laporan tahunan ini bagi investor, internal perusahaan dan juga masyarakat luas. Walaupun demikian, terdapat perbedaan pengungkapan tanggung jawab sosial di tiap perusahaan. Hal ini karena dampak sosial yang ditimbulkan oleh masing-masing perusahaan tidak selalu sama, mengingat banyak faktor yang membedakan satu perusahaan dengan perusahaan lainnya sekalipun mereka berada dalam satu jenis usaha yang sama. Berikut beberapa perusahaan yang memiliki masalah terkait dengan tanggung jawab sosial.

**Tabel 1.1 Fenomena Terkait Tanggung Jawab Sosial**

| No | Perusahaan              | Tahun | Kasus                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                              |
|----|-------------------------|-------|------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|
| 1  | PT. Adaro Energy (ADRO) | 2016  | PT. Adaro Energy merupakan perusahaan tambang batu bara yang dinilai lalai salurkan dana CSR di wilayah Jenamas Kab. Banten Selatan (Barsel). Pada tahun 2015 lalu PT. Adaro memberikan bantuan sebagai tanggung jawab sosial perusahaan dalam bentuk bangunan fisik senilai Rp. 300 juta. Tetapi untuk tahun 2016 perusahaan tidak memberikan dana tanggung jawab sosial. Padahal |

Tabel 1.1. Sambungan

| No | Perusahaan                     | Tahun | Kasus                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                        |
|----|--------------------------------|-------|--------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|
|    |                                |       | wilayah kecamatan tersebut termasuk area pelintasan operasional PT. Adaro. Padahal, salah satu kewajiban dan tanggung jawab setiap perusahaan yang beroperasi disuatu wilayah [3].                                                                                                                                                                                                                                                                                                                           |
| 2  | PT. Energi Mega Persada (ENRG) | 2018  | PT. Energi Mega Persada merupakan operator pengelola konsesi minyak dan gas bumi. Perusahaan telah mengabaikan lingkungan dalam operasional perusahaan mengelola minyak dan gas hingga mengakibatkan terjadinya penurunan pada lokasi lahan di operasional perusahaan [4].                                                                                                                                                                                                                                   |
| 3  | PT. Aneka Tambang (ANTM)       | 2017  | PT. Aneka Tambang merupakan perusahaan tambang yang dinilai tidak memberikan dana <i>sosial responsibility</i> kepada masyarakat, usai penambangan emas ilegal di wilayah tersebut. Padahal ketika mau penertiban, masyarakat dijanjikan akan diberikan dana CSR berikut pemberdayaan masyarakat berupa pelatihan keterampilan, usaha dan lainnya. Akibat dari penertiban tersebut banyak masyarakat yang menggangu dan memperparah kondisi ekonomi warga serta banyak jumlah anak putus sekolah tinggi [5]. |

Berdasarkan tabel 1.1 dapat dilihat bahwa tidak semua perusahaan menyajikan pelaporan tanggung jawab sosialnya. Artinya, masih banyak perusahaan yang masih tidak patuh dalam melaksanakan peraturan nasional yaitu melaksanakan tanggung jawab sosial. Dengan adanya konsep tanggung jawab sosial diharapkan kerusakan lingkungan yang terjadi mulai dari polusi udara dan air, perubahan iklim dan lainnya dapat dikurangi.

Profitabilitas diprosikan dengan *Return on Equity* (ROE) merupakan rasio untuk menilai kemampuan perusahaan dalam menghasilkan keuntungan. Rasio ini juga memberikan ukuran tingkat efektivitas manajemen suatu perusahaan. Hal ini ditunjukkan oleh laba yang dihasilkan dari penjualan dan pendapatan investasi. Ini dari penggunaan rasio ini adalah untuk menunjukkan efisiensi perusahaan [6]. Profitabilitas yang tinggi, akan memberikan kesempatan yang lebih kepada manajemen dalam mengungkapkan serta melakukan program tanggung jawab sosial.. Oleh karena itu, dengan meningkatnya profitabilitas perusahaan maka akan semakin besar pengungkapan informasi sosial. Penelitian terdahulu menyatakan bahwa profitabilitas berpengaruh terhadap pengungkapan tanggung jawab sosial [7]. Sedangkan, penelitian lain menyatakan bahwa profitabilitas tidak berpengaruh terhadap pengungkapan tanggung jawab sosial [8] .

*Leverage* diproksikan dengan *Debt to Equity* (DER) digunakan untuk mengukur sejauh mana aset perusahaan dibiayai dengan utang. Artinya seberapa besar beban utang yang harus ditanggung perusahaan dibandingkan dengan asetnya. Dalam artian luas dikatakan bahwa rasio *leverage* digunakan untuk membayar seluruh kewajibannya, baik jangka pendek maupun jangka panjang [9]. Perusahaan dengan *leverage* yang tinggi maka perusahaan memiliki kemampuan yang rendah dalam menjalankan pengungkapan kegiatan sosialnya. Hal ini karena biaya pengungkapan yang mahal dan berupaya mengurangi kegiatan yang mengurangi laba. Sebaliknya perusahaan yang memiliki tingkat *leverage* yang rendah akan lebih luas mengungkapkan tanggung jawab sosialnya. Penelitian terdahulu menyatakan bahwa *leverage* berpengaruh terhadap pengungkapan tanggung jawab sosial [7]. Sedangkan, penelitian lain menyatakan bahwa *leverage* tidak berpengaruh terhadap pengungkapan tanggung jawab sosial [8].

Ukuran perusahaan biasanya menuju ke suatu skala yang dapat diklasifikasikan besar kecilnya perusahaan menurut berbagai cara antara lain dengan total aset, nilai pasar per saham, dan lain-lain [10]. Perusahaan dengan skala besar memiliki aktivitas operasi yang sangat berdampak besar bagi lingkungan sekitar perusahaan. Oleh karena itu, jika dikaitkan dengan tanggung jawab sosial perusahaan maka perusahaan yang memiliki skala besar akan melaksanakan pengungkapan informasi tanggung jawab sosial perusahaan lebih besar dibandingkan perusahaan dengan skala yang kecil karena aktivitas operasi perusahaan sangat berdampak negatif bagi lingkungan sekitar perusahaan. Penelitian terdahulu menyatakan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh terhadap pengungkapan tanggung jawab sosial [7]. Sedangkan, penelitian lain menyatakan bahwa ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap pengungkapan tanggung jawab sosial [11].

Umur perusahaan (*age*) merupakan indikator umum yang dapat dilihat dari perusahaan dalam menjalankan kelangsungan perusahaan tersebut. Umur perusahaan menunjukkan kemampuan perusahaan dalam menjalankan kelangsungan perusahaan (*going concern*) [12]. Umur perusahaan dianggap mempengaruhi pengungkapan tanggung jawab sosial karena semakin lama perusahaan beridri, maka semakin lama dan luas pengungkapan tanggung jawab sosial terhadap masyarakat dan lingkungan sekitar. Penelitian terdahulu menyatakan bahwa umur perusahaan berpengaruh



terhadap pengungkapan tanggung jawab sosial [11]. Sedangkan, penelitian lain menyatakan bahwa umur perusahaan tidak berpengaruh terhadap pengungkapan tanggung jawab sosial [13].

Komite Audit merupakan suatu komite yang bekerja secara profesional dan independen yang dibentuk oleh dewan komisaris dan dengan demikian, tugasnya adalah membantu dan memperkuat fungsi dewan komisaris (atau dewan pengawas) dalam menjalankan fungsi pengawasan atas proses pelaporan keuangan, manajemen risiko, pelaksanaan audit, dan implementasi dari *corporate governance* di perusahaan-perusahaan [14]. Komite audit perusahaan memiliki peran dalam mengurangi atau bahkan mencegah kecurangan dalam laporan keuangan karena melakukan mekanisme pengawasan, sehingga meningkatkan kualitas pengungkapan tanggung jawab sosial yang dilakukan oleh perusahaan. Penelitian terdahulu menyatakan bahwa komite audit berpengaruh terhadap pengungkapan tanggung jawab sosial [8]. Sedangkan, penelitian lain menyatakan bahwa komite audit tidak berpengaruh terhadap pengungkapan tanggung jawab sosial [15].

## 1.2. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang di uraikan maka yang menjadi permasalahan dalam penelitian adalah apakah Profitabilitas yang diproksikan dengan *Return On Equity* (ROE), *Leverage* yang diproksikan dengan *Debt to Equity Ratio* (DER), Ukuran Perusahaan, Umur Perusahaan dan Komite Audit berpengaruh secara simultan dan parsial terhadap pengungkapan Tanggung Jawab Sosial pada perusahaan Sektor Utama yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2016 – 2018.

## 1.3. Ruang Lingkup Penelitian

Adapun ruang lingkup dari penelitian ini yaitu sebagai berikut:

1. Variabel dependen yaitu Pengungkapan Tanggung Jawab Sosial
2. Variabel independen:
  - a. Profitabilitas yang diproksikan dengan *Return On Equity* (ROE)
  - b. *Leverage* yang diproksikan dengan *Debt to Equity Ratio* (DER)
  - c. Ukuran Perusahaan
  - d. Umur Perusahaan

- e. Komite Audit
3. Objek yang diteliti adalah Sektor Utama yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
4. Periode pengamatan pada penelitian ini adalah tahun 2016-2018.

#### 1.4. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini adalah Untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh Profitabilitas, *Leverage*, Ukuran Perusahaan, Umur Perusahaan dan Komite Audit secara simultan dan parsial terhadap pengungkapan Tanggung Jawab Sosial pada perusahaan Sektor Utama yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2016 – 2018.

#### 1.5. Manfaat Penelitian

Dengan dilakukannya penelitian ini diharapkan dapat memberi manfaat kepada beberapa pihak, diantaranya:

1. Bagi Manajemen Perusahaan

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi referensi bagi pihak manajemen perusahaan dalam mengambil keputusan mengenai pengungkapan Tanggung Jawab Sosial.

2. Bagi peneliti Selanjutnya

Hasil penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai bahan referensi untuk bahan perbandingan pengembangan penelitian dengan variabel Tanggung Jawab Sosial serta dapat berguna dalam menambah informasi mengenai faktor-faktor yang mempengaruhinya.

#### 1.6. Originalitas Penelitian

Penelitian ini merupakan replikasi dari penelitian sebelumnya yang dilakukan dengan judul “Pengaruh Profitabilitas, *Leverage*, dan Ukuran Perusahaan pada Pengungkapan *Corporate Sosial Responsibility*” [7].

Adapun perbedaan antara penelitian ini dengan penelitian sebelumnya adalah:

1. Variabel independen

Peneliti sebelumnya menggunakan variabel Profitabilitas, *Leverage*, dan Ukuran Perusahaan. Sedangkan Pada penelitian ini menambahkan variabel:

- a. Umur perusahaan didefinisikan sebagai indikator umum yang dapat dilihat dari perusahaan dalam menjalankan kelangsungan perusahaan tersebut [12]. Umur perusahaan menunjukkan kemampuan perusahaan dalam menjalankan kelangsungan perusahaan (*going concern*) Perusahaan yang cenderung lama dalam dunia bisnis dapat mengungkapkan informasi sosial secara lebih luas yang biasanya mendapat perhatian lebih banyak dari berbagai pihak eksternal seperti investor maupun pemerintah.
- b. Komite Audit merupakan suatu komite yang bekerja secara profesional dan independen yang dibentuk oleh dewan komisaris dan dengan demikian, tugasnya adalah membantu dan memperkuat fungsi dewan komisaris (atau dewan pengawas) dalam menjalankan fungsi pengawasan atas proses pelaporan keuangan, manajemen risiko, pelaksanaan audit, dan implementasi dari *corporate governance* di perusahaan-perusahaan [14]. Keberadaan komite audit dapat membantu kinerja dewan komisaris dalam pengungkapan laporan tanggung jawab sosial oleh perusahaan untuk mengatasi adanya konflik kepentingan yang timbul antara pihak manajemen dan pemilik perusahaan.

## 2. Objek penelitian

Objek Penelitian sebelumnya pada perusahaan pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Sedangkan objek penelitian ini perusahaan Sektor Utama yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

## 3. Periode Pengamatan

Periode pengamatan pada penelitian terdahulu adalah tahun 2012-2014, sedangkan periode pengamatan penelitian ini adalah tahun 2016-2018.